

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian dan pembangunan suatu negara, karena pariwisata dapat meningkatkan pendapatan, lapangan kerja, investasi, devisa, serta kesejahteraan masyarakat. Pariwisata juga dapat mempromosikan citra, budaya, dan identitas nasional di mata dunia. Pariwisata perlu dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Pariwisata harus mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik pemerintah, pengusaha, masyarakat lokal, maupun wisatawan (Tjilen *et al.*, 2023). Pariwisata harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik. Pariwisata juga harus mengedepankan prinsip-prinsip partisipasi, kemitraan, pemberdayaan, konservasi, edukasi, dan inovasi. Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian dan pembangunan Jawa Timur (Lubis dan Zakiyyah, 2023).

Jawa Timur memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam, baik alam, budaya, sejarah, maupun edukasi. Berdasarkan data dari BPS Jawa Timur jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2023 mencapai 200.550.000 pengunjung. Jawa Timur juga menjadi salah satu provinsi yang memiliki kunjungan wisatawan mancanegara, hal tersebut dapat diketahui dari BPS Provinsi Jawa Timur yang mengungkapkan bahwa terdapat wisatawan mancanegara sebanyak 2.430.000 di tahun 2023. Provinsi Jawa Timur telah melaksanakan percepatan pembangunan ekonomi khususnya pada sektor pariwisata. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Gresik - Bangkalan - Mojokerto - Surabaya - Sidoarjo - Lamongan, Kawasan Bromo - Tengger - Semeru, Serta

Kawasan Selingkar Wilis Dan Lintas Selatan. Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata adalah Kabupaten Lamongan, terdapat 27 kecamatan di kabupaten ini yang memiliki potensi wisata beragam, contohnya adalah wisata religi dan edukasi. Pembangunan desa wisata di Kabupaten Lamongan bertujuan untuk membekali generasi muda dengan wawasan dan kecintaan terhadap potensi lokal, serta untuk menghidupkan kembali usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terdampak pandemi Covid-19 (Pramudiana dan Augustinah, 2018).

Tabel 1. 1 Jumlah Desa Wisata di Kabupaten Lamongan

No	Nama Kecamatan	Desa wisata	Desa yang memperoleh predikat DEWI CEMARA
1	Babat	3	
2	Blubuk		
3	Brondong	6	
4	Deket		
5	Glagah	1	
6	Kalitengah		
7	Karang binangun		
8	Karang geneng		
9	Kembang bahu		
10	Kedungpring		
11	Lamongan	1	
12	Laren	1	1
13	Maduran		
14	Mantup	2	
15	Modo		
16	Ngimbang	1	
17	Paciran	7	2
18	Pucuk	1	
19	Sambeng		
20	Sarirejo		
21	Sekaran	4	
22	Solokuro	1	
23	Sugio	4	
24	Sukodadi		
25	Sukorame		
26	Tikung	1	
27	Turi	1	

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan

Berdasarkan tabel di atas, Kabupaten Lamongan memiliki sebanyak 35 desa wisata yang tersebar di berbagai kecamatan. Dari keseluruhan desa wisata tersebut, terdapat tiga desa yang berhasil mendapatkan predikat DEWI CEMARA. Predikat ini diberikan kepada desa-desa yang memiliki keunggulan tertentu dalam hal pengelolaan wisata. Salah satu desa yang memperoleh predikat tersebut adalah Desa Brangsi, yang terletak di Kecamatan Laren. Terdapat dua desa lainnya yang menerima predikat DEWI CEMARA adalah Desa Sendang Agung dan Desa Sendang Duwur. Kedua desa ini berada di Kecamatan Paciran, yang dikenal memiliki potensi wisata yang cukup menonjol. Pencapaian ini menunjukkan bahwa ketiga desa tersebut mampu mengembangkan potensi wisata mereka dengan baik, sehingga layak mendapatkan pengakuan sebagai desa wisata unggulan di Kabupaten Lamongan.

Upaya pembangunan ekonomi pada wilayah pedesaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengubah desa menjadi desa wisata. Konsep desa wisata tidak hanya berfokus pada pengembangan sektor pariwisata, tetapi juga pada pelestarian keunikan kegiatan masyarakat pedesaan dari segi ekonomi dan sosial budaya (Mayasari et al., 2022). Intinya, desa wisata bertujuan untuk mengembangkan desa dengan memanfaatkan elemen - elemen yang ada di masyarakat dan desa itu sendiri, serta menciptakan berbagai kegiatan pariwisata yang terintegrasi dengan karakteristik desa tersebut. Sesuai dengan esensinya, sebuah desa dapat dikategorikan sebagai desa wisata jika mampu menawarkan suasana perdesaan yang autentik, mencakup aspek sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat sehari-hari, arsitektur bangunan desa, serta aktivitas keseharian yang unik dan menarik (Ardiwidjaja, 2020).

Desa wisata merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan potensi lokal yang dimiliki. Desa wisata mempunyai prospek yang baik dalam menggerakkan

ekonomi pedesaan (Rahayuningsih dan Wibowo, 2023). Desa Wisata Sendang Duwur dan Desa Sendang Agung, yang merupakan bagian dari Kabupaten Lamongan, termasuk dalam kawasan Gerbangkertosusila yang fokus pada pembangunan ekonomi. Kedua desa ini telah memanfaatkan potensi wisata lokal sebagai sarana untuk memperkuat ekonomi desa. Kedua desa tersebut memperoleh penghargaan di Jawa Timur pada tahun 2023 sebagai Desa Wisata dengan kategori "Masyarakat Cerdas, Mandiri, dan Sejahtera" (DEWI CEMARA) di Jawa Timur. Dalam konteks ini, Desa Wisata Sendang Duwur dan Desa Sendang Agung di Kabupaten Lamongan telah melaksanakan pembangunan ekonomi disektor pariwisata. Mengenai profil dari kedua desa ini dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1. 2 Profil Desa Wisata Sendang Duwur dan Sendang Agung

No	Keterangan	Desa Sendang Duwur	Desa Sendang Agung
1	Luas wilayah	21 Hektar	892 Hektar
2	RT/RW	2 RW/ 6RT	4 RW/ 20 RT
3	Jumlah penduduk	1.960 Jiwa	6.680 Jiwa
4	Jenis Wisata	Wisata edukasi - Membatik Wisata religi - Raden Nur Rochat	Wisata edukasi - WES Watungkal
5	Jumlah wisatawan 2023	40.000 Wisatawan	1.390 Wisatawan
6	Infrastruktur Pariwisata	Parkiran, masjid, lapangan, jalan, toilet, wifi	Parkiran, mushola, lapangan, kolam renang, jalan, toilet, wifi
7	Pengembangan produk	Inovasi produk batik dan makanan khas lokal	Inovasi produk batik dan makanan khas lokal
8	Pembangunan ekonomi lokal	Event tahunan	Event tahunan

		- Event sego langgi - Event batik - Event sego muduk wisata edukasi dan pasar minggu legi	- Event sego muduk - Event batik - Event carnival dan wisata edukasi
9	Peningkatan kapasitas SDM	Pelatihan masyarakat	Pelatihan masyarakat
10	Promosi	Media sosial di Instagram (pasar minggu legi) dan brosur	Media sosial di intagram (WES Watungkal) dan brosur
11	Pengelolaan lingkungan dan budaya	Pengelolaan sampah, wisata edukasi dan pasar minggu legi	Pengelolaan sampah dan wisata edukasi
12	Partisipasi masyarakat	- Tahap perencanaan - Tahap pelaksanaan - Tahap pemaanaan - Tahap evaluasi	- Tahap perencanaan - Tahap pemanfaatan - Tahap evaluasi

Sumber: Pembangunan Desa Wisata Tengger 2022

Berdasarkan keterangan tabel diatas, meskipun Desa Sedang Agung memiliki luas wilayah lebih dari pada Desa Sendang Duwur, desa ini tetap bisa bersaing dengan Desa Sendang Agung. Dapat dilihat dari tabel diatas hampir semua indikator penilaian DEWICEMARA kedua desa ini sama, namun pada indikator partisipasi masyarakat Desa Sendang Duwur lebih unggul dari Desa Sendang Agung. Maka dari itu peneliti memilih lokasi peneitian di Desa Sendang Duwur meskipun luas wilayah lebih kecil tapi tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pembangunan lebih baik.

Pembangunan desa wisata tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat dalam

setiap tahapan pembangunan desa wisata sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembangunan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan warga desa. Partisipasi aktif masyarakat juga dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program pembangunan, sehingga keberlanjutan dan kesuksesan desa wisata dapat terjaga dalam jangka panjang (Iqbal, 2022). Upaya pengembangan desa wisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata. Keberhasilan pembangunan desa atau kelurahan tidak hanya bergantung pada peran pemerintah, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat (Poerwati dan Imaduddina, 2019).

Masyarakat diharapkan untuk terlibat sepenuhnya dalam proses pembangunan. Partisipasi berarti keterlibatan masyarakat dalam memahami konsep perencanaan pembangunan, yang dapat diartikan sebagai partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah (Hartanto, 2021). Keikutsertaan ini meliputi kehadiran dalam setiap undangan musrenbang desa dan memberikan kontribusi seperti sumbangan pemikiran serta pengambilan keputusan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan mencakup: partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil pembangunan. Tujuan dari partisipasi masyarakat adalah untuk menyatukan berbagai kepentingan dalam proses identifikasi dan penempatan kebijakan secara profesional, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan semua pihak yang terlibat dan terdampak dalam proses pembangunan (Muda dan Batubara, 2021). Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan desa wisata sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembangunan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan warga desa.

Untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang efektif, pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang mengarahkan dan membimbing masyarakat dalam

pelaksanaan program pembangunan, selain itu kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat sangat penting, karena tanpa kontribusi mereka, pembangunan desa tidak akan mencapai hasil yang optimal. Seiring berjalannya waktu, pemerintah berupaya memberikan lebih banyak ruang kepada rakyat, yang tercermin dalam penerapan kebijakan yang berdampak positif pada sistem pemerintahan di Indonesia. Salah satu contohnya adalah penerapan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Peraturan tersebut mengamanatkan bahwa pembangunan daerah dan desa harus memperhatikan aspirasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Sebagai contoh implementasi kebijakan ini, Desa Sendang Duwur merupakan salah satu desa yang telah berhasil melaksanakan peraturan-peraturan tersebut. Daya tarik khusus Sendang Duwur terlihat dari jumlah pengunjungnya yang mencapai 40.000 orang pada tahun 2023, yang menunjukkan peran penting desa ini dalam mengembangkan aspek keagamaan, sejarah dan budaya.

Menurut pernyataan yang disampaikan kepala desa Sendang Duwur bahwasannya Desa Wisata Sendang Duwur merupakan hasil dari kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberdayakan potensi lokal.

*“Dibangunnya Desa Sendang Duwur menjadi desa wisata ini tujuannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat mas, selain itu juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa ini, maka dari itu saya selalu meminta pendapat masyarakat, karena pembangunan desa ini gunanya juga untuk masyarakat”
(Wawancara 7 Maret 2024)*

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan (Mayasari *et al.*, 2022) masyarakat merupakan pelaku utama dalam pembangunan, sehingga pemerintah daerah harus berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi yang

mendukung kegiatan masyarakat untuk memastikan keberhasilan pembangunan desa. Rahman (2022) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, bahkan penilaian suatu pembangunan, karena masyarakat lah yang akan menikmati hasil pembangunan. Sary et al., (2022) juga menyatakan bahwa partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pembangunan yang terpusat pada masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berlanjut. Menurut (Fakhira dan Salam, 2023) realisasi program pembangunan dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat, artinya dalam realisasi terdapat partisipasi masyarakat sebagaimana proses keikut sertaannya dalam merencanakan suatu program pembangunan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat serta kelompok masyarakat Desa Sendang Duwur, yaitu desa yang pernah medapatkan predikat sebagai DEWI CEMARA di Jawa Timur pada tahun 2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh kepada desa lain yang akan mengembangkan desa wisata. Berdasarkan analisa tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahapan Pembangunan Desa Wisata Sendang Duwur Kabupaten Lamongan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwasannya Desa Wisata Sendang Duwur pernah mendapatkan predikat desa wisata yang masyarakatnya cerdas, mandiri dan sejahtera (DEWI CEMARA), maka dari itu penelitian ini menghasilkan rumusan masalah “Bagaimana bentuk dan Tingkat partisipasi masyarakat dalam semua tahapan pembangunan Desa Wisata Sendang Duwur”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam semua tahapan pembangunan Desa Wisata Sendang Duwur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan juga kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi Pembangunan partisipatif.

2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi Masyarakat dalam tahapan pembangunan yang sesuai dengan kebijakan atau peraturan pemerintah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi bagi pemerintah desa tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam keberhasilan suatu program Pembangunan.